

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anak adalah manusia yang masih kecil dan berasal dari sesuatu atau dilahirkan (Poerwadarminta, 1984: 38). Anak dalam masa usia sekolah dengan kisaran umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun merupakan fase emas dalam perkembangan anak. Masa ini merupakan masa dimana anak menjalani masa transisi dari anak-anak menuju masa praremaja. Masa ini sangat rentan terhadap pengaruh eksternal seperti pengaruh lingkungan, teman, dan yang lainnya. Masa ini juga merupakan fase dimana anak mulai menginjak dalam lembaga pendidikan dasar. Fase ini fase penting bagi anak. Fase ini akan menentukan bagaimana kedepannya anak akan melangkah. Usia anak dari 13-15 tahun merupakan tahap lanjut dari fase di atas. Fase ini menuntut orang tua mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi perkembangan anak. (Alfiana Ester 2013:3)

Masa yang di alami oleh anak tidak selalu menjadi fase yang semestinya, namun Anak-anak yang tinggal dan tumbuh di daerah yang kurang baik seperti daerah kumuh, lokalisasi, dan lain-lain Mempunyai permasalahan yang lebih berat dibandingkan dengan anak yang tinggal di lingkungan yang baik. Pertumbuhan anak-anak tersebut akan terganggu baik dari psikis maupun moral, karena tidak tertanamnya pendidikan moral serta akademik yang baik dari awal. Selain itu mereka akan menjadi korban kemrosotan moral karena fase anak merupakan fase yang mudah terpengaruh terhadap sebuah ideologi lain jika tidak ada bentengan dan kontrol social dari keluarga yang memiliki taraf ekonomi di atas rata-rata. Seperti yang terjadi di kawasan perkotaan, seperti kota besar Surabaya banyak anak yang melakukan aktifitas yang tidak semestinya karena alasan ekonomi keluarga yang rendah yang menjadikan anak-anak turun ke jalanan untuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi.Faktor inilah

yang berimbas pada anak sendiri, sehingga menuntut mereka untuk turut andil dalam membantu mencari nafkah. Anak-anak membantu mencari nafkah dengan cara turun ke jalanan seperti mereka menjadi ojek payung, mengamen, memulung dan yang lainnya karena tidak adanya skill yang dimiliki oleh mereka.

Lembaga sosial seperti lembaga keluarga yang sebagai unit sosial terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, dari setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing untuk menunjang kehidupan di masyarakat, lembaga politik yang berfungsi untuk mengatur dan menjaga ketertiban dan keselarasan dengan wewenang yang dimilikinya, lembaga ekonomi sebagai suatu wadah yang memiliki fungsi untuk mengatur pembagian kerja dalam kehidupan dan memberi pedoman dalam bidang ekonomi, lembaga agama sebagai lembaga yang terpenting untuk mengatur kehidupan manusia dalam hal ini agama diartikan sebagai pedoman hidup suatu umat (Fuadi, 2013:15)

Komunitas Lentera Kota merupakan Lembaga sosial yang berbentuk Komunitas Peduli sosial terhadap anak-anak marjinal yang memiliki akses pendidikan minim supaya dapat menjadi generasi penerus bangsa dengan bekal pendidikan dan teman baik. Komunitas lentera kota menjadi wadah bagi kaum muda untuk berbagi. Komunitas ini juga memiliki mimpi yang sama untuk membangun akses pendidikan yang bersifat nonformal dengan memberikan kelas pembelajaran melalui kelas gratis.

Menurut George Homans Kelompok sosial yaitu kumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi dan memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik. Kelompok sosial di sini berperan dalam membantu anak jalanan untuk memberikan pendidikan nonformal seperti pengembangan ketrampilan guna agar anak bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta pemberian edukasi dalam berbagai macam bidang.

Persoalan anak jalanan banyak kita jumpai di kota-kota besar seperti ibu kota Surabaya, Surabaya merupakan ibukota provinsi Jawa Timur yang memiliki penduduk yang cukup padat, terbukti dengan seringnya kemacetan yang terjadi. Kepadatan penduduk menyebabkan banyaknya lingkungan kumuh. Seperti yang kita lihat pada area Terminal Joyoboyo. Kebanyakan penduduk yang berada di area lingkungan kumuh tidak begitu memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya, sehingga banyak yang membiarkan anaknya untuk bekerja di jalanan, hal ini menjadikan kota Surabaya memiliki angka anak jalanan yang cukup tinggi.

Pada penelitian ini mengkaji salah satu komunitas yang ada di Surabaya, yaitu komunitas Lentera Kota. Lentera Kota merupakan sebuah gerakan sosial yang terbentuk dalam komunitas yang bergerak untuk mengaktualisasikan kepedulian terhadap anak jalanan. Komunitas ini terbentuk berawal dari obrolan beberapa individu kemudian terjadi kesepakatan untuk membentuk komunitas yang di dasari adanya kepedulian oleh setiap individu. Observasi awal yang di dapat oleh peneliti yaitu, banyak di temukan anak-anak yang berada pada usia di bawah 15 tahun yang ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, seperti halnya mereka turun ke jalanan sebagai pengamen, memulung, ojek payung, dan yang lainnya. Anak-anak inilah yang menjadi objek dari komunitas Lentera kota.

Focus dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana fungsi sosial keberadaan komunitas Lentera Kota di terminal joyoboyo, yang mana komunitas tersebut melaksanakan kegiatan-kegiatan yang salah satunya bertujuan untuk memberikan akses pendidikan nonformal melalui pembelajaran kepada anak jalanan. Dengan melihat fenomena yang sudah di paparkan dalam latar belakang di atas, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang Fungsi sosial Komunitas Lentera Kota di Terminal Joyoboyo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaiman Bentuk Kegiatan Komunitas Lentera Kota ?
2. Bagaimana Fungsi Sosial Komunitas Lentera Kota di area Terminal Joyoboyo Surabaya?

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bentuk Kegiatan Komunitas Lentera Kota.
2. Untuk mengetahui bagaimana Fungsi Sosial Komunitas Lentera Kota di area Terminal Joyoboyo Surabaya.

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1) Manfaat Teoretis :

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu sosiologi khususnya pada kajian komunitas. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori Fungsionalisme Struktural Robert King Merton.

2) Manfaat Praktis :

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan mengenai sebuah komunitas, khususnya kegiatan yang ada dalam komunitas tersebut sebagai bentuk eksistensinya dan fungsi sosial yang dimiliki dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman

berfikir bagi penulis dalam penyusunan dan penelitian karya ilmiah yang berkaitan dengan komunitas sosial.

- b. Bagi Masyarakat, dapat memberikan pengetahuan tentang adanya komunitas, khususnya eksistensi yang di berikan oleh komunitas terhadap masyarakat sekitar.
- c. Bagi Mahasiswa, dapat memberikan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan sosiologi yang meneliti tentang tema yang sama. Sehingga di peroleh kesempurnaan pada penelitian selanjutnya.